

Kajian Dogmatis tentang Pemahaman Penyataan Allah di Abad XXI: Sebuah Analisis Komparatif Pengakuan Iman Gereja Belanda (PIGB) dan Pengakuan Iman Westminster

Prionaray Bram M
Institut Agama Kristen Negeri Toraja
Correspondence: pnbram345@gmail.com

Abstract: *In living life as a believer, of course you need teachings that can then become a guide in carrying out life as believers. The teaching that is needed, should also be a teaching that can have an empirical meaning of meetings and being aware of God's presence. In this teaching, the Bible must have the highest authority as the holy and divine word of God. Through this research, which then used the literature study research method, to produce literature guidelines as comparasion material in discussing the concept of God revelation in particular, by comparing the two confessions of faith which later became very well known confessions, none other than the Dutch Chruch's Confession of Faith (PIGB) and the Westmisnter Confession of Faith. In this case, then the point of the culmination of the paradigm, that the introduction of God throughthe Bible must be emphasized, which then the confession of faith, wants to have the authority for the purpose of athorough explanation, to then show the actual projection. In understanding to analyze confession, a Good understanding is needed, to then digest the reality of the dogmatic menaning itself will.*

Keywords: Dogma; Faith; Confession

Abstrak: Dalam menjalani kehidupan sebagai seorang yang percaya, tentu membutuhkan ajaran yang kemudian dapat menajdi penuntun dalam menjalankan akan kehidupan sebagai umat percaya. Pengajaran yang diperlukan, juga hendaknya menjadi suatu pengajaran yang dapat memiliki makna empiris berjumpa dan menyadari akan kehadiran Allah. Dalam dogma tersebut, Alkitab harus memiliki otoritas tertinggi sebagai firman Allah yang kudus dan ilahi. Melalui penelitian ini, yang kemudian menggunakan metode penelitian studi literatur, untuk menghasilkan pedoman literatur sebagai bahan perbandingan dalam membahas akan konsep penyataan Allah secara khusus, dengan membandingkan dua pengakuan iman yang kemudian menjadi pengakuan yang sangat dikenal, tidak lain ialah Pengakuan Iman Gereja Belanda (PIGB) dan Pengakuan Iman Westminster. Dalam hal ini, kemudian menitik kulminasikan akan paradigma, bahwa pengenalan akan Allah melalui Alkitab haruslah ditekankan, yang selanjutnya pengakuan iman, hendak memiliki otoritas kepentingan penjelasan yang menyeluruh, untuk kemudian memperlihatkan akan proyeksi yang sebenarnya. Dalam pemahaman untuk menganalisa akan pengakuan, diperlukan pemahaman yang baik, untuk kemudian mencerna akan realitas kandungan makna dogmatika itu sendiri.

Kata kunci: Dogma; Iman; Pengakuan

PENDAHULUAN

Berbicara mengenai pengenalan akan Allah, menjadi suatu hal yang hingga saat ini, merupakan suatu pengenalan yang dapat dikatakan belum tuntas adanya. Hal ini dilatarbelakangi, oleh eksistensi keterbatasan manusia, yang oleh karena dosa, kemudian tidak dapat untuk mengenal Allah secara utuh, dan juga tidak kala lepas pengaruhnya, oleh eksistensi dari kapasitas makhluk

ciptaan.¹ Realita manusia sendiri, menekankan bahwa kepercayaan terhadap suatu hal, yang hanya berdasarkan pada pendengaran yang belum atau bahkan tidak dapat dibuktikan secara khusus, maka hal itu, kemudian akan menjadi suatu hal yang abu-abu, tidak akurat dan tentu belum dapat untuk kemudian dipercayai. Hal ini, menjadi realita manusia yang sesungguhnya, yang kemudian menjelaskan fakta manusia secara utuh, ketika hendak berbicara mengenai sifat kepercayaan umat manusia, dalam lingkup kehidupannya sebagai personal, maupun secara kelompok.²

Pertumbuhan iman yang menjadi prinsip mendasar dalam mengenal akan Allah yang kemudian pada faktanya tidak dapat untuk dilihat, tidak dapat untuk diraba dan bahkan tidak dapat dibuktikan secara langsung melalui kasat mata, merupakan suatu pertumbuhan iman yang begitu sungguh luar biasa, yang penuh dengan perjuangan melawan fakta eksistensi diri sendiri sebagai umat manusia.³ Hanya melalui imanlah, dapat melawan akan konsep pembuktian secara langsung, untuk dapat percaya akan Allah. Berdirinya landasan iman, tidak lepas dari penguatan yang diberikan oleh Allah sendiri, melalui firman-Nya di Alkitab, yang dalamnya menekankan akan konsep kebahagiaan yang bagi mereka tertanam alam hati, untuk hidup percaya kepada Allah, meskipun tidak melihat secara langsung oleh mata, untuk memperlihatkan wujud Allah yang sebenarnya.

Berkaitan erat dengan hal pengenalan akan Allah, untuk kemudian melihat konteks pertumbuhan iman seorang Kristen, dalamnya terdapat dogma yang ialah ajaran yang kemudian memberikan akan pemahaman untuk mengenal Allah.⁴ Namun pemahaman yang ditawarkan pula, memberikan pemahaman yang berbeda-beda, oleh karena pemahaman masing-masing pemahaman teologis yang mengikat setiap pribadi, yang kemudian mengemukakan akan bagaimana dogma mengenal Allah yang kembali ditekankan sama seperti bahasan diatas sebelumnya, bahwa usaha untuk mengenal Allah yang realitanya tidak untuk dapat dilihat.

Topangan dogma sendiri, tidak lepas dari kehendak Allah, melalui Alkitab yang kemudian dikembangkan oleh pemikiran teologis, yang meskipun pada dasarnya, Alkitab sebagai suatu buku yang misterius.⁵ Hanya melalui dogmalah, yang mengantar akan umat manusia untuk dapat mengenal akan Allah, karena bila tanpa dogma, maka bayangan terhadap pengenalan akan Allah, dapat menjadi pengenalan yang abu-abu, dan bahkan hanyalah bayangan yang kabur. Sehingga dogma kemudian memiliki peranan yang sangat penting, dalam pertumbuhan iman Kristen untuk bagaimana mengenal Allah, baik secara komunal, maupun secara personalitas.

Melalui dogma, yang kemudian menuntun untuk datang kepada Kristus dan mengenal akan jalan keselamatan yang asalnya dari pada Kristus sendiri.⁶ Melalui Kristus pulalah, juga kemudian kita dapat mengenal akan *justification* dan *sanctification*.⁷ Oleh karena itu, dalam konsep dogmalah, yang kemudian akan menjadi penuntun arah setiap orang yang percaya, untuk kemudian dapat datang kepada Kristus sendiri, dan kemudian membantu dalam mengetahui akan ajaran Kristen yang sesungguhnya. Dalam dogma, terdapat berbagai macam pertanyaan pengajaran yang begitu dalam, untuk kemudian dibahas dan selanjutnya mendapatkan konsep pengajaran yang kemudian harus untuk diimplementasikan, oleh setiap orang yang percaya. Dalam konsep pengajaran itu sendiri (yang disebut dogma), juga terdapat berbagai macam pandangan teologis yang dilatarbelakangi oleh pemikiran pemikiran teologis dari berbagai macam segi penafsiran, yang dari hal inilah, kemudian memunculkan akan konsep denominasi gereja.

Salah satu pengajaran yang mendasar dan krusial dalam dogma, ialah pembahasan yang

¹ Lurusman Jaya Hia, "KONSEP MENGENAL ALLAH DALAM PERTUMBUHAN IMAN DAN IMPLIKASI BAGI GEREJA MASA KINI," *Jurnal Excelsis Deo* Vol. 6 No.1 (June 2022): hlm 50.

² Paulus Erwin Sasmita, "'IRRATIONAL BELIEFS' DALAM KONTEKS KEHIDUPAN SEMINARI," *JURNAL TEOLOGI* Volume 04, Nomor 01 (Mei 2015): hlm 25.

³ Hermanto Suanglangi, "IMAN KRISTEN DAN AKAL BUDI," *Jurnal Jaffray: Jurnal Teologi dan Studi pastoral* Volume 02, Nomor 02 (2004): hlm 51.

⁴ Jonar S, *Kamus Alkitabiah & Teologi (Memahami Istilah-Istilah Sulit Dalam Alkitab Dan Gereja)*, Cetakan ke-5. (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2016), hlm 102-103.

⁵ Djoko Sukono, "Alkitab: Pernyataan Allah Yang Diilhamkan," *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* Volume 15, Nomor 1 (April 2019): hlm 28.

⁶ G.C Van Niftrik and B.J Boland, *Dogmatika Masa Kini*, Cetakan ke-7. (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1990), hlm 184-323.

⁷ Marde Christian Stenly Mawikere, "PANDANGAN TEOLOGI REFORMED MENGENAI DOKTRIN PENGUDUSAN DAN RELEVANSINYA PADA MASA KINI," *JURNAL JAFFRAY* Vol. 14, No. 2 (Oktober 2016): hlm 199-228.

membahas tentang konsep pengenalan akan Allah, yang kemudian dikenal dengan istilah pernyataan Allah. Pernyataan Allah ialah bagian dari inisiatif Allah dalam memperkenalkan diri-Nya, yang kemudian melalui inisiatif tersebut, diharapkan, untuk kemudian mampu menegalkan Allahnya dengan baik dan mengetahui serta melakukan kehendak Allahnya serta menjauhi akan larangan yang sebelumnya dilarang oleh Allahnya.⁸

Pernyataan Allah yang kemudian diajarkan pada beberapa jenjang pengajaran Kristen, yang pada umumnya diajarkan mulai dari pada masa katekisasi, ialah pernyataan Allah secara umum dan pernyataan secara khusus. Dalam kategori pernyataan Allah sendiri, dengan jelas bahwa pernyataan umum ialah bagaimana kemudian melihat inisiatif pengenalan terhadap Allah yang asalnya dari Allah sendiri, melalui wujud alam yang eksistensinya mengagumkan, yang kemudian disadari bahwa melalui hal inilah, kemudian Allah memperkenalkan diriNya pada ciptaannya.⁹ Hal yang kedua ialah pernyataan Allah secara umum yang diperlihatkan melalui sejarah. Hal ini sangat menekankan kepada sejarah akan bangsa Israel sendiri, yang dengan jelas memperlihatkan tuntunan Allah terhadap umat pilihanNya. Selanjutnya pernyataan Allah secara umum yang ketiga, ialah bagaimana kemudian menjelaskan akan hati nurani, yang hal ini, dicetuskan Johannes Calvin sendiri, sebagai pernyataan Allah dengan kategori umum. Untuk pernyataan khusus, dalamnya menjelaskan akan pernyataan (inisiatif) Allah dalam memperkenalkan akan diri-Nya, melalui Alkitab yang kemudian kita jadikan pedoman dalam mengenal Allah.¹⁰

Dalam konsep ajaran Martin Luther, kembali ditekankan akan bagaimana konsep *tri sola*, yang kemudian memberi penekanan akan *sola fide* (hanya karena iman), *sola gratia* (hanya karena anugerah), dan *sola scriptura* (hanya oleh Alkitab sebagai otoritas tertinggi).¹¹ Melalui *sola scriptura*, kemudian memunculkan pandangan terhadap bagaimana konsep analisis terhadap pernyataan Allah secara umum yang pada dasarnya menekankan pengenalan akan Allah melalui alam. Hal ini kemudian memunculkan pertanyaan terhadap otoritas Alkitab. Oleh karena itu, penulis kemudian mencoba menganalisis akan keotoritasan Alkitab dalam dogma pernyataan Allah sendiri, yang kemudian memberikan objek Pengakuan Iman Gereja Belanda (PIGB) dan Pengakuan iman Westminster sebagai bahan perbandingan, untuk mengetahui bagaimana kemudian dogmatika pernyataan Allah berkaitan dengan keterkaitan *sola scriptura* (hanya oleh Alkitab sebagai otoritas tertinggi), pada masa saat sekarang ini, di era abad ke 21, memasuki era perkembangan pengetahuan teologis yang semakin berkembang.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan, ialah metode penelitian kajian literatur, yang dalamnya tetap mengkontekstkan penggunaan kajian perbandingan analisis deskriptif¹² melalui buku pedoman berteologi abad-21. Dalam kajian penelitian yang kemudian dilakukan saat ini, dalamnya dengan jelas dimulai dari pengumpulan berbagai macam literatur yang memiliki relevansi yang kuat dengan bahasan topik yang dibahas, yang tidak lain ialah bagaimana kemudian melihat perbandingan analisis pengajaran dogmatis, berkaitan dengan pernyataan Allah, dalam hal Pengakuan Iman Gereja Belanda (PIGB) dan pengakuan iman Westminster, yang selanjutnya dikaji dan kemudian melakukan analisa yang selanjutnya diharapkan hendak menghasilkan akan hasil bahasan dan kebaruan, yang dalamnya mengandung konsep bagaimana konsep pernyataan Allah, melalui perbandingan dua pengakuan iman yang cukup terkenal dan menghasilkan kajian yang berkaitan dengan *tri sola* yang lebih bertitik kulminasi pada *sola scriptura*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengakuan Iman Gereja Belanda (PIGB)

Pengakuan Iman Gereja Belanda (PIGB) ialah suatu pengakuan yang dalam konsepnya, memperlihatkan seperti konteks laporan, dan hal itu merupakan suatu realita. Menurut Van den End,

⁸ Harun Hadiwijono, *Iman Kristen*, Cetakan Pertama. (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2012), hlm 29-38.

⁹ Lucas Lukito Daniel, *Pengantar Teologi Kristen 1*, Cetakan ke-3. (Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2002), hlm 38-48.

¹⁰ Sukono, "Alkitab: Pernyataan Allah Yang Diilhamkan," hlm 34.

¹¹ BernHard Lohse, *Theologi Martin Luther (Perkembangan Historis Dan Theologi Sistematisnya)* (Surabaya: Penerbit Momentum, 2018), hlm 243-254.

¹² Hendrik Rawambaku, *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN Dasar-Dasar Analisis Dan Pengolahan Data Statistik*, vol. Volume 01 (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2015).

memberikan penjelasan yang sangat penting menjadi bahan latar belakang penyusunan Pengakuan Iman Gereja Belanda (PIGB), bahwa pengakuan ini, semacam laporan pertanggungjawaban yang kemudian isinya menjelaskan akan posisi kaum Calvinisme kepada tokoh-tokoh pemerintah, yang hal itu menjelaskan laporan keadaan permasalahan yang lebih mendominasi terhadap pada masalah ekonomi yang saat itu sedang dirasakan oleh orang-orang, yang konteksnya dirasakan oleh warga gereja yang mengikuti paham Calvin, yang kemudian dikenal sebagai Calvinisme. Mengapa harus dilaporkan?

Dalam hal ini, menjadi suatu pertanyaan yang krusial dan menjadi pertanyaan yang cukup besar, namun kembali dijelaskan, Menurut Van den End, dalam tulisannya "Enam Belas Dokumen dasar Calvinisme", bahwa perlunya membuat laporan terhadap pemerintah saat itu, oleh karena pandangan ataupun paradigma pemerintah terhadap kaum Calvinisme saat itu, mencoba akan menyamakan kaum Calvinisme dan kaum Anabaptis yang digolongkan sebagai perusuh.¹³ Sehingga diluar dari permasalahan ekonomi sebagai latar belakang laporan, juga dilandasi oleh latar belakang pembelaan diri. Hendak berbiacara mengenai penyusunan Pengakuan Iman Gereja Belanda (PIGB), dijelaskan bahwa pengakuan ini disusun oleh pendeta *Guido de Bres*, yang dalam perjalanan pengakuan ini pula, kemudian disempurnakan oleh beberapa rekan pendetanya, yang merupakan hasil dari berkonsultasinya antara sesama pendeta. Dalam pengakuan Iman Belanda terkandung 37 pasal yang kemudian dalam konsep penyusunannya, rampung pada tahun 1561.

Pengakuan Iman Westminster

Untuk latar belakang pengakuan iman Westminster sendiri, dalamnya menjelaskan bahwa bahwa pengakuan ini muncul tahun 1647, yang pada saat itu, dijadikan sebagai tata gereja untuk penganut kaum presbiterial,¹⁴ yang faktanya hanya berlaku beberapa tahun saja.

Dalam pengakuan ini sendiri, dituliskan untuk mengganti beberapa pasal pengakuan yang kurang disetujui, yang selanjutnya dituliskan, dengan arah rana geografis pelayanan ialah dalam lingkup pelayanan gereja Inggris. Pada terangkatnya raja Charles II tahun 1660, setelah perang saudara antara raja Charles I dan Parlemen tahun 1642, kemudian mengangkat kembali akan pengakuan Westminster oleh sebab diterimanya gereja Presbiterial di Skotlandia pada tahun 1646, yang kemudian mengindikasikan, bahwa pengakuan iman Westminster ialah pengakuan yang berkembang luas dalam lingkup kaum Calvinisme, oleh karena banyaknya pengakuan Calvinisme sebagai pengakuan kesetujuan untuk menganut paham pengakuan iman Westminster tersebut.

Berbicara mengenai paham kesetujuan yang kemudian ditekankan oleh pengakuan iman Westminster sendiri, dalamnya memiliki paham yang kuat berkaitan dengan konsep pemahaman John Calvin. Hal ini didasari dari perubahan akan ketidaksetujuan akan beberapa pengakuan, yang menandakan bahwa hal ini merupakan bagian dari penganut paham John Calvin.¹⁵

Analisis Penyataan Allah Melalui *Sola Scriptura* Pada Abad 21

Membahas akan penyataan Allah secara umum dan secara khusus, kemudian mengaitkan akan konsep *sola scriptura* yang menekankan akan bagaimana kemudian penjelasan mengenai otoritas Alkitab. Dalam penyataan Allah secara umum, menjelaskan akan konsep penyataan Allah melalui alam. Ketika hendak mengaitkan dengan *sola scriptura* seolah-olah hal penyataan Allah secara umum, kemudian menyudutkan akan eksistensi Alkitab sebagai pemegang otoritas terhadap segala seluruh aspek kehidupan umat Allah, karena dalamnya secara jelas mengandung akan firman Allah yang kudus dan suci, sebagai pedoman hidup.

Melalui hal ini, kemudian menimbulkan pertanyaan akan penyataan Allah dari manakah, yang kemudian hendak kita pakai yang kemudian menjadi bagian dari *tri sola* dalam cakupan *sola scriptura*. Dalam penekanan otoritas Alkitab, kemudian hendaknya memberikan penekanan yang kuat bahwa Alkitab memiliki kuasa atau kontrol yang paling tinggi. Perlu adanya kesadaran yang kemudian muncul, bahwa melalui Alkitablah, kita dapat mengenal alam sebagai ciptaan Allah. Dengan tegas ditekankan, bahwa kita dapat saja mengenal alam, namun tanpa iman percaya terhadap Allah, yang hanya berpikir rasionalitas, hanya akan terikat oleh pemikiran bahwa alam ialah partikel yang muncul dari hasil revolusi alam (pemikiran rasionalitas pengetahuan manusia).

¹³ Agung Gunawan, "PENDIDIKAN KRISTEN BAGI KAUM MUDA: MENJAWAB PERGUMULAN KAUM MUDA," *JURNAL THEOLOGIA ALETHEIA* Volume 7 Nomor 12 (March 2005): hlm 54-55.

¹⁴ J.L.Ch. Abineno, *Garis-Garis Besar Hukum Gereja*, Cetakan ke-7. (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2003), hlm 78-83.

¹⁵ Tony Lane, *Runtut Pijar (Sejarah Pemikiran Kristiani)*, Cetakan ke-8. (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2009), hlm 176.

Melalui kesadaran bahwa alam yang saat ini kemudian kita nikmati bahwa hal itu ialah karya maha besar Allah dan merupakan suatu inisiatif Allah untuk memperkenalkan diriNya, yang kemudian digolongkan bahwa hal itu ialah pernyataan umum, semuanya berasal dari Alkitab, yang kemudian hal itulah memperlihatkan akan otoritas Alkitab (*sola scriptura*). Yang selanjutnya, kemudian dapat menyadari bahwa pengenalan akan Allah, ialah asalnya hanya dari firman Allah yang kudus dan suci. Melalui pengakuan hal inilah, kemudian memperlihatkan akan pengakuan terhadap otoritas Alkitab sebagai bagian dari *Trisola* yang kemudian menjadi sentral pengenalan akan Allah.

Bila hendak membandingkan juga, poin kedua dari pernyataan umum, ialah sejarah, yang secara jelas, bahwa melalui Alkitablah, kita dapat mengetahui akan sejarah penyertaan Allah terhadap bangsa pilihanNya, yang tidak lain ialah bangsa Israel, mulai dari janjiNya terhadap bapa Abraham, hingga pada penyertaan akan janjiNya, mengantarkan kepada tanah perjanjian untuk menjadi tanah tempat hidup umat Allah dan hal itu telah dijanjikan oleh Allah sendiri, yang kemudian ditepati. Ditekankan sekali lagi, bahwa pengenalan akan Allah, semuanya bersentral pada Alkitab, yang kemudian menumbuhkan iman percaya terhadap firman Allah dalam Alkitab, yang kemudian dari pengakuan ini sendiri, akan memiliki relevansi yang kuat terhadap *sola scriptura* sebagai bagian dari pengajaran Luther, sang proklamator reformasi gereja Protestan.

Perbandingan Paham Dogma Pernyataan Allah Dalam Pengakuan Iman Gereja Belanda dan Pengakuan Iman Westminster

Dalam Pengakuan Iman Gereja Belanda (PIGB), lebih khusus dalam pasal 2, menyajikan akan pandangan yang kemudian dengan jelas berbunyi:

Pasal 2 Sarana-sarana untuk mengenal Allah

Kita mengenal Dia melalui dua sarana.
Pertama, melalui penciptaan, pemeliharaan, dan pemerintahan seluruh alam.
Sebab di depan mata kita alam itu bagaikan buku yang indah,
yang di dalamnya segala ciptaan Allah,
yang besar maupun kecil,
menjadi seperti huruf-huruf
yang menyatakan kepada kita
apa yang tidak tampak dari Allah,
yaitu kekuatan-Nya yang kekal dan keilahian-Nya,
menurut perkataan Rasul Paulus dalam Rom 1:20.
Semua itu cukup untuk membuktikan kesalahan manusia
sehingga mereka tidak dapat berdalih.
Kedua, Dia memperkenalkan diri kepada kita
dengan lebih jelas dan sempurna lagi
oleh Firman-Nya yang kudus dan ilahi,
yaitu sekadar kebutuhan kita dalam hidup ini,
demi kemuliaan-Nya dan demi keselamatan orang-orang milik-Nya.

Dalam konsep sarana pertama, kemudian diberikan penjelasan bahwa umat manusia kemudian dapat mengenal Allah melalui ciptaan-Nya, yang tidak lain ialah alam serta sejarah penyertaan dan pemeliharaan Allah terhadap umat-Nya secara turun temurun, tidak terlepas dari firman Allah yang kudus dan ilahi. Namun pada urutan yang pertama dalam Pengakuan Iman Gereja Belanda (PIGB) pasal 2 ini sendiri, kemudian menimbulkan kebingungan yang cukup mendasar. Hal ini sampai disebutkan sebagai suatu susunan kata yang gradasi¹⁶, oleh karena penyusunan bobot kata yang dapat dikatakan menimbulkan dilematis. Hal ini kemudian hendaknya dilihat secara komprehensif mengenai penekanan kata "*penciptaan, pemeliharaan, dan pemerintahan seluruh alam*", yang selanjutnya menimbulkan suatu kesimpulan, bahwa apakah hal ini kemudian dapat menuntun ke arah pengenalan Allah Tritunggal (Allah Bapa, Anak, dan Roh Kudus).

Bahasan ini, sungguh menjadi suatu bahasan yang begitu krusial dalam lingkup gereja sendiri, yang dengan jelas memberikan pertanyaan bagi gereja, apakah cakupan dari pengakuan akan hal ini,

¹⁶ Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima, Versi Android, n.d.

telah komprehensif memperkenalkan akan keTritunggalan Allah? Dan dalam pengakuan sendiri, harusnya mencakup akan keTritunggalan Allah, sebagai suatu pengakuan eksistensi Allah sendiri dalam keTritunggalan-Nya yang esa. Ketika menekankan akan firman Allah sebagai sarana dalam mengenal akan Allah, maka hal ini dapat kita benarkan dan akan mendapatkan persetujuan dari umat percaya, bahwa melalui firman Allah, kita dapat mengenal Allah akan apa yang hendak Dia inginkan untuk kita ciptaan umat-Nya.

Juga di sisi lain, kita kemudian tidak dapat untuk mampu mengatakan bahwa melalui alam-lah, yang kemudian menjadi sarana dalam mengenal Allah. Mengapa demikian? Oleh karena dalam penekanan sejak awal, menekankan bahwa hanya melalui Alkitablah, kemudian kita dapat mengenal Allah. Untuk kesadaran akan alam sebagai sumber pernyataan Allah, semua itu didasari oleh firman Allah yang kudus dan ilahi, yang diperkenalkan terlebih dahulu kepada umat manusia, lalu melalui mediator (firman Allah) tersebutlah, muncul kesadaran yang mendasar, bahwa melalui alam yang diciptakan oleh Allah, kita dapat mengenal kemahabesaran-Nya yang sungguh berkuasa dan menjadi inisiatif Allah untuk kemudian memperkenalkan diri-Nya kepada umat ciptaan-Nya.

Ketika hendak mencoba membandingkan akan pengakuan iman Westminster, kemudian dalamnya, Gerrit Riemer,¹⁷ menyatakan kesetujuannya, bahwa perumusan pengakuan ini, memiliki pengakuan yang sangat unggul, oleh karena cakupan yang dibawanya sungguh luas. Dalam pengakuan iman Westminster pasal 1, dikatakan:

Bab I. Kitab Suci

1. Terang alam dan karya-karya penciptaan serta pemeliharaan memperlihatkan kebaikan hikmat, dan kuasa Allah sedemikian rupa, hingga manusia tidak dapat berdalih. "Namun, semua ini tidak cukup untuk memberi pengetahuan mengenai Allah dan kehendak-Nya yang perlu untuk keselamatan. Oleh karena itu, Tuhan berkenan menyatakan diri dan menampakkan kehendak-Nya itu kepada Gereja-Nya pada berbagai masa serta dengan berbagai cara, dan kemudian menyajikannya seluruhnya secara tertulis, dengan maksud supaya kebenaran dipelihara dan disebarkan dengan lebih baik dan supaya Gereja diteguhkan dan dihibur berhadapan dengan godaan daging dan dengan kebencian Iblis serta dunia. Maka itu, Kitab Suci sangat perlu, sebab cara-cara yang dulu Allah pakai untuk menyatakan kehendak kehendak-Nya kepada umat-Nya kini telah berhenti.¹⁸

Dengan jelas, dalamnya menyatakan akan bagaimana proses penyelamatan yang tentu berbarengan dengan bagaimana historis pernyataan Allah sendiri, yang selanjutnya dengan jelas memberi penekanan mengenai konsep pemikiran-pemikiran teologis, yang selanjutnya kemudian rangkuman inilah yang memberi keunggulan, karena dalamnya merangkap semua yang hendak dibicarakan mengenai konsep pernyataan Allah yang dipertanyakan akan pengenalannya yang memiliki cakupan keTrinitasan. Tidak sama halnya akan pengakuan Iman gereja Belanda (PIGB) yang telah dijelaskan sebelumnya, bahwa hanya mencakup akan konsep pengenalan akan Allah saja, yang secara berpikir rasionalitas dari akar kata dapat tergambar, namun dalam hal ini, pemikiran teologislah yang menekan akan bagaimana dalam memberikan akan pemahaman, lebih khusus dalam pengakuan iman sendiri, harus jelas memperlihatkan akan eksistensi keTrinitasan, sama halnya yang telah dijelaskan sebelumnya.

Sehingga kembali ditegaskan, bahwa pengakuan iman Westminster ini, dapat berkaitan erat dengan pemenuhan akan suatu pengakuan yang utuh mencakup secara komprehensif. Hal ini kemudian sangatlah diperlukan untuk kemudian dijadikan sebagai bahan analisa perbandingan. Sehingga kemudian banyak para teolog, yang kemudian menilai, bahwa pengakuan iman Westminsterlah yang memiliki cakupan luas, dalam berbicara mengenai pernyataan Allah yang meliputi cakupan penjelasan Trinitas.^{19 20}

Beberapa teolog pada abad-21 ini, yang mengkaji dan kemudian datang untuk menyatakan

¹⁷ Jan A. Boersema, ed., *Ber teologi abad XXI: menjadi kristen Indonesia di tengah masyarakat majemuk* (Surabaya: Literatur Perkantas, 2015), hlm 22-23.

¹⁸ G.I. Williamson, *Westminster Confession of Faith (Pengakuan Iman Westminster)* (Surabaya: Penerbit Momentum, 2021), hlm 1-34.

¹⁹ G.I. Williamson, *Katekismus Singkat Westminster 1*, vol. Volume 01 (Surabaya: Penerbit Momentum, 2021).

²⁰ G.I. Williamson, *Katekismus Singkat Westminster 2*, vol. Volume 02 (Surabaya: Penerbit Momentum, 2021).

kesetujuannya terhadap pengakuan iman Westminster, oleh karena cakupan yang luas oleh pengakuan iman Westminster sendiri yang berbicara mengenai penyataan Allah yang kemudian secara umum dan secara lumrah telah diajarkan bahwa pengenalan terhadap Allah, hanya melalui penyataan Allah secara umum dan secara khusus. Namun dalam hal ini, kemudian selalu ditegaskan, bahwa bukan berarti ketidaksetujuan terhadap salah satu poin bab dalam suatu pengakuan iman, berarti dalamnya melakukan penolakan terhadap semua hal yang dicakupnya. Hanya saja, pemikiran teologis yang kemudian dalamnya semakin berkembang, tidak menutup kemungkinan untuk muncul pemikiran teologis yang kemudian mengupdate akan pemikiran teologis yang telah ada, untuk kemudian dipedomani, sebagai perwujudan eksistensi pemikiran teologis yang tidak statis, melainkan dinamis, dan terus berkembang.

KESIMPULAN

Berbicara akan hal ini, kemudian dalamnya dengan jelas menekankan akan paham yang sudah tertata jelas akan bagaimana melihat pengajaran yang terus berkembang. Pengajaran yang kemudian berkembang, menandakan bahwa pertumbuhan teologis dalam mencoba menganalisis kehendak Allah, kemudian dapat terlihat. Artinya, bahwa ketika pemikiran teologis telah berhenti ditempat, maka dalamnya dapat saja kemudian muncul perspektif, bahwa keproduktifan orang-orang percaya telah menurun, dan bahkan telah tiada, oleh karena pemahaman yang tidak diperbaharui dengan baik. Sehingga sangatlah diperlukan akan pemahaman-pemahaman analisa yang baik, yang kemudian menghasilkan akan simpulan-simpulan pula yang kemudian dapat berbasis Alkitab. Kembali ditekankan, bahwa pertumbuhan akan pengetahuan, tidak dapat untuk dipungkiri, bahwa beberapa pemikiran, berlandas pada rasionalitas saja, yang kemudian menghasilkan jawaban pula yang tentu rasionalitas, dengan jelas bahwa hasil dari seseorang rasionalitas, menggambarkan kemudian apa yang dibawahnya.

Dalam konteks pengenalan akan Allah (penyataan Allah), hendaknya kemudian memiliki penekanan yang kuat, bahwa Alkitab sebagai firman Allah memiliki peranan yang utama (otoritas tertinggi) sebagai firman Allah.²¹ Melalui hal ini, kemudian akan memberikan simpulan, bahwa pengenalan akan Allah, hanya melalui firman Allah sendiri yang kudus dan ilahi. Untuk konsep yang berkaitan dengan penyataan umum, yang dipercaya sebagai warisan dari reformasi yang telah terjadi,²² kemudian kembali digaris bawahi, bahwa hal itu, hanyalah suatu pemikiran rasionalitas dan tidak mengangap bahwa Allah yang kemudian berperan penting dalam penciptaan alam yang kemudian dapat dinikmati. Maka melalui Alkitablah, kemudian menjadi fasilitas menyadarkan akan eksistensi Allah terhadap alam dan sejarah yang ada. Melanjutkan pada konsep perbandingan pengakuan iman yang melakukan perbandingan terhadap Pengakuan Iman Gereja Belanda (PIGB) dan Pengakuan Iman Westminster, kemudian memberikan pemahaman, bahwa dalam konsep keKristenan, dengan jelas tergambar, bahwa memahami akan suatu pengakuan, sangatlah diperlukan dengan baik, yang kemudian menghasilkan akan pemahaman yang mendalam dengan baik. Dalam suatu komponen yang dapat saja tidak sesuai dengan teologi seseorang, tidak berarti, bahwa keseluruhan konsep yang ada, kemudian ditolak dengan mentah-mentah. Namun dalam hal ini, berteologi abad-21, menuntut untuk dapat memperhatikan secara komprehensif, untuk mengetahui akan konsep pemikiran teologis yang ada, dan sesuai dengan pengakuan yang hendak kita jalani.

REFERENSI

Abineno, J.L.Ch. *Garis-Garis Besar Hukum Gereja*. Cetakan ke-7. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2003.

Boersema, Jan A., ed. *Berteologi abad XXI: menjadi kristen Indonesia di tengah masyarakat majemuk*. Surabaya: Literatur Perkantas, 2015.

Christian Stenly Mawikere, Marde. "PANDANGAN TEOLOGI REFORMED MENGENAI DOKTRIN PENGUDUSAN DAN RELEVANSINYA PADA MASA KINI." *JURNAL JAFFRAY* Vol. 14, No. 2 (Oktober 2016).

Daniel, Lucas Lukito. *Pengantar Teologi Kristen 1*. Cetakan ke-3. Bandung: Yayasan Kalam Hidup, 2002.

²¹ R. Soedarmo, *Ikhtisar Dogmatika*, Cetakan ke-15. (Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2009), hlm 114-117.

²² Stevri Indra Lumintang, *Theologi Abu-Abu, Pluralisme Agama, Edisi Revisi*, Cetakan ke-02. (Malang, Jawa Timur: Penerbit Gandum Mas, 2009), hlm 633-635.

- Erwin Sasmita, Paulus. "IRRATIONAL BELIEFS' DALAM KONTEKS KEHIDUPAN SEMINARI." *JURNAL TEOLOGI* Volume 04, Nomor 01 (Mei 2015): 25-40.
- Gunawan, Agung. "PENDIDIKAN KRISTEN BAGI KAUM MUDA: MENJAWAB PERGUMULAN KAUM MUDA." *JURNAL THEOLOGIA ALETHEIA* Volume 7 Nomor 12 (March 2005).
- Hadiwijono, Harun. *Iman Kristen*. Cetakan Pertama. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2012.
- Indra Lumintang, Stevri. *Theologi Abu-Abu, Pluralisme Agama, Edisi Revisi*. Cetakan ke-02. Malang, Jawa Timur: Penerbit Gandum Mas, 2009.
- Jaya Hia, Lurusman. "KONSEP MENGENAL ALLAH DALAM PERTUMBUHAN IMAN DAN IMPLIKASI BAGI GEREJA MASA KINI." *Jurnal Excelsis Deo* Vol. 6 No.1 (June 2022).
- Jonar S. *Kamus Alkitabiah & Theologi (Memahami Istilah-Istilah Sulit Dalam Alkitab Dan Gereja)*. Cetakan ke-5. Yogyakarta: Penerbit Andi, 2016.
- Lane, Tony. *Runtut Pijar (Sejarah Pemikiran Kristiani)*. Cetakan ke-8. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2009.
- Lohse, BernHard. *Theologi Martin Luther (Perkembangan Historis Dan Theologi Sistemikanya)*. Surabaya: Penerbit Momentum, 2018.
- Rawambaku, Hendrik. *METODOLOGI PENELITIAN PENDIDIKAN Dasar-Dasar Analisis Dan Pengolahan Data Statistik*. Vol. Volume 01. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2015.
- Soedarmo, R. *Ikhtisar Dogmatika*. Cetakan ke-15. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 2009.
- Suanglangi, Hermanto. "IMAN KRISTEN DAN AKAL BUDI." *Jurnal Jaffray: Jurnal Teologi dan Studi pastoral* Volume 02, Nomor 02 (2004).
- Sukono, Djoko. "Alkitab: Pernyataan Allah Yang Diilhamkan." *PASCA: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen* Volume 15, Nomor 1 (April 2019).
- Van Niftrik, G.C, and B.J Boland. *Dogmatika Masa Kini*. Cetakan ke-7. Jakarta: PT BPK Gunung Mulia, 1990.
- Williamson, G.I. *Katekismus Singkat Westminster 1*. Vol. Volume 01. Surabaya: Penerbit Momentum, 2021.
- — —. *Katekismus Singkat Westminster 2*. Vol. Volume 02. Surabaya: Penerbit Momentum, 2021.
- — —. *Westminsrtter Confession of Faith (Pengakuan Iman Westminster)*. Surabaya: Penerbit Momentum, 2021.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kelima, Versi Android*, n.d.